

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulonprogo merupakan daerah yang berada di Provinsi DIY Ibu kotanya adalah Wates. Kabupaten kulonprogo ini berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul di timur, samudra Hindia di selatan, Kabupaten Purworejo di barat, serta Kabupaten Magelang di utara. Nama *Kulon Progo* berarti sebelah barat Sungai/kali Progo). Kali Progo membatasi kabupaten ini di sebelah Timur. Kabupaten Kulon Progo terdiri atas 12 kapanewon/kecamatan yang dibagi lagi atas 88 kelurahan, serta 930 Pedukuhan (sebelum otonomi daerah dinamakan Dusun). Pusat pemerintahan di Kecamatan Wates, yang berada sekitar 25 km sebelah barat daya dari pusat ibukota Provinsi Yogyakarta, di jalur utama lintas selatan Pulau Jawa (Surabaya - Yogyakarta - Bandung. Wates juga dilintasi jalur kereta api lintas selatan Jawa. Kulon Progo menggunakan kodepos 55611 (lama) dan 55600/55651 (baru).

Di Kabupaten Kulonprogo jumlah masyarakat sekitar terus bertambah, popoulasinya, melainkan ruang yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk pembangunan relatif sama. Lahan di area tersebut tidak terbangun menjadikan sasaran limpahan untuk pemenuhan kebutuhan akan ruang yang bisa mengakibatkan makin tidak optimal nya fungsi lingkungan secara umum. Ketersediaan yang ada di Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang sesuai kriteria merupakan bentuk salah satu upaya mempertahankan kualitas kegunaan lingkungan secara optimal. Ruang terbuka hijau merupakan komponen vital bagi kelangsungan hidup masyarakat sekitar dalam jangka panjang, terutama sebagai penyeimbang aspek perluasan kota. Setiap Kabupaten/Kota wajib menciptakan ruang terbuka hijau minimal 30% sesuai amanat Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Ruang terbuka hijau dimaksudkan sebagai ruang publik dengan manfaat rekreasi dan rasa nyaman karena faktor estetika dan ekologisnya, serta cara untuk menjaga lingkungan perkotaan yang berkelanjutan secara ekologis dengan meningkatkan nilai ruang terbuka hijau serta menjadi ruang publik dengan manfaat rekreasi dan rasa nyaman. Dari hasil ini bisa ditemukan gambaran mengenai kondisi eksisting RTH dan arahan perencanaan RTH di kawasan sekitar perkotaan Kabupaten Kulon Progo. (Ragil 2019).

B. Rumusan Masalah

Di kabupaten Kulonprogo, khususnya jalan utama Kulonprogo, keadaan ini menyebabkan kemacetan di jalan ini yang berakibat dengan adanya perubahan iklim di lingkungan tersebut yang dihasilkan dari asap kendaraan motor maupun mobil yang melintasi jalan utama di kulonprogo sangat mengganggu kenyamanan pengguna jalan sehingga daerah tersebut terasa panas dan asap nya semakin banyak, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang evaluasi tanaman tepi jalan sebagai penyerap polusi di jalan utama ,Kulonprogo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengevaluasi tanaman tepi di jalan utama Kabupaten Kulonprogo.
2. Mengevaluasi potensi aspek fungsi dari tanaman tepi jalan yang ada di jalan utama kabupaten Kulonprogo tersebut

D. Manfaat Penelitian

Memberikan masukan kepada pemerintah agar kota nya terhindar dari polusi udara dan bisa menambahkan tanaman tepi jalan yang berfungsi sebagai peneduh dan penyerap polusi yang berada di jalan utama di kabupaten Kulonprogo agar daerah tersebut bisa dinikmati oleh semua pengguna jalan.

E. Kerangka Pikir Penelitian

